

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan bukanlah data angka atau statistik, melainkan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati yang didapat dari beberapa metode yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Selain itu, penelitian ini juga melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data hingga penyajian data.

Menurut Libarkin C. Juice dan Kurdziel P. Josepha, “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.”<sup>1</sup> Sedangkan, Denzin dan Lincoln mengemukakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil

---

<sup>1</sup> Muh.Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal.44

penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.<sup>2</sup>

Penulisan penelitian kualitatif adalah dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dan menuliskannya dalam bentuk uraian kata atau kalimat. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati fenomena atau masalah yang diangkat yang dikupas secara mendalam guna mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Data yang didapat sesuai dengan kenyataan di lapangan atau sesuai dengan fenomena yang ada.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program BTQ (baca tulis Al-Qur'an) mulai dari perencanaan hingga evaluasinya melalui wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang ada. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh informasi tentang implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program

---

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 8

kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.<sup>3</sup> Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap gejala atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTsN 5 Tulunggaung dan akan meneliti suatu program pembelajaran, yaitu program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini menurut peneliti sangat unik karena termasuk dalam program madrasah diniyah dari beberapa jurusan yang wajib diikuti setiap siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran terkait lembaga maupun program yang diteliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data, atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>4</sup> Maka dari itu, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan suatu

---

<sup>3</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), hal.26

<sup>4</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .*, hal.75

keharusan mengingat peneliti merupakan alat atau instrumen utama dalam sebuah penelitian kualitatif.

Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, peneliti terjun langsung ke lokasi, berbaur dengan komunitas subjek penelitian. Peneliti adalah instrumen dalam penelitian kualitatif, maka pelaksanaannya adalah dengan terjun langsung ke lokasi, mengamati, dan melakukan dialog atau wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Hadirnya peneliti di lokasi penelitian dapat menguntungkan peneliti karena dapat mengetahui kenyataan di lapangan, mendapatkan informasi dengan cepat, dapat mengkonfirmasi data yang diperoleh dari pengamatan kepada subjek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di lembaga pendidikan formal, yaitu tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung. Madrasah ini terletak di desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya sebuah program keagamaan belajar Al-Qur'an. Yang menarik lagi, program ini bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an yang pada umumnya juga dilakukan oleh berbagai madrasah di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung, tetapi program belajar Al-Qur'an ini merupakan sebuah program madrasah diniyah (madin) yang mewajibkan para siswanya untuk mengikuti dan memilih salah satu jurusan dari 5 jurusan yaitu kelas jilid, kelas Al-Qur'an, kelas tartil, kelas tahfidh Al-Qur'an dan kelas belajar kitab kuning.

Peneliti sendiri tertarik pada pembelajaran kelas jilid, kelas tartil, dan kelas Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an melalui program madrasah diniyah tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan di mana data penelitian itu diperoleh.<sup>5</sup> Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."<sup>6</sup> Menurut Suharshimi Arikunto, bahwa "Secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder."<sup>7</sup> Berikut adalah data primer dan sekunder yang dipergunakan oleh peneliti.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi untuk mengetahui implementasi program BTQ di MTsN 5 Tulungagung. Untuk mendapatkan data melalui wawancara, maka diperlukan informan yang dapat memberikan informasi yang

---

<sup>5</sup> Muharto dan Arisandi Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi : Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposala Penelitian*, (Yogyakarta : Dfeepublish, 2016), hal.82

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.157

<sup>7</sup> Menurut Suharshimi Arikunto dalam Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013),hal.39

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 39

berhubungan dengan judul penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru, dan Siswa. Sedangkan untuk mendapatkan data melalui observasi, maka peneliti harus melakukan pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan observasi terbatas dengan menghubungi siswa secara online guna mengetahui hasil pelaksanaan dari program BTQ.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari mana saja, baik berupa dokumen maupun arsip dari lembaga yang bersangkutan, dan seluruh data mengenai implementasi program BTQ yang bisa digunakan untuk melengkapi kekurangan dari data primer.

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada pihak yang berwenang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung. Data sekunder yang peneliti dapatkan dari lembaga adalah dokumentasi pelaksanaan pembelajaran BTQ, profil dan sejarah lembaga, visi misi lembaga, struktur organisasi dan daftar tenaga pendidik dan kependidikan.

---

<sup>9</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .*, hal.40

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang diperoleh digunakan.<sup>10</sup> Sesuai dengan jenis penelitian di atas yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi Terbatas

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan melakukan pencatatan terhadap sesuatu yang telah diamati tadi.

Ahmad Tanzeh dalam bukunya juga memberikan pendapat mengenai observasi sebagai berikut.

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi, keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.87

pengamatan sendiri.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi program BTQ di lapangan. Namun, dikarenakan situasi masih pandemi, program BTQ yakni madin jilid, Al-Qur'an, dan tartil tidak berjalan, sehingga observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbatas dengan menghubungi beberapa narasumber secara online untuk mengetahui hasil dari pembelajaran program tersebut.

## 2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih meyakinkan dalam penelitian kualitatif, melakukan pengamatan saja tidaklah cukup. Maka dari itu, melakukan wawancara dengan informan dapat melengkapi data yang didapat dari pengamatan. Apabila ada data dari pengamatan yang rumit dipahami, maka dapat ditanyakan kepada informan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau tanya jawab kepada informan atau subjek penelitian.

Ahmad Tanzeh dalam bukunya juga memberikan pendapat mengenai wawancara sebagai berikut.

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>13</sup>

Lexy J. Moleong dalam bukunya juga memberikan pendapatnya terkait wawancara sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.87

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.89



Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup>

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa mendapatkan data berupa informasi atau keterangan secara mendalam dari informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berisi poin-poin penting yang perlu ditanyakan kepada informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mengusahakan agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Apabila dirasa kurang paham, maka ditanyakan kembali untuk memastikan kebenarannya. Begitu pula apabila narasumber salah memahami pertanyaan, maka pewawancara juga harus meluruskan maksud pertanyaannya. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara dua belah pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 5 Tulungagung, koordinator pengurus program madin, ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas BTQ, dan siswa-siswa yang mengikuti kelas BTQ guna mengetahui implementasi program BTQ mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi program tersebut.

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.186

### 3. Dokumentasi

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>15</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan data melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen yang sudah tersedia dan dianggap relevan. Peneliti akan menggunakan dokumen atau arsip yang sudah tersedia di MTsN 5 Tulungagung sebagai data pelengkap dari data primer. Data ini berupa struktur organisasi madrasah, sejarah dan profil madrasah, visi misi madrasah, dan foto dokumentasi pelaksanaan program BTQ.

---

<sup>15</sup> Tanzeh, *Pengantar Metodologi . . .* , hal. 92-93

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting setelah mendapatkan data-data melalui teknik penelitian yang sudah dilakukan. Karena dengan analisis data, peneliti akan mendapatkan data yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Biasanya data-data yang diperoleh dari wawancara sangat banyak, dan di luar dari pedoman wawancara yang sudah dibuat. Data-data itu adalah data yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu, analisis data diperlukan untuk memilah data yang jelas-jelas diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

Analisis data menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, adalah sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.<sup>16</sup>

Pada intinya, analisis data kualitatif adalah kegiatan memilah data yang sudah didapatkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan mengelompokkan data-data tersebut, dan diambil mana yang penting untuk dijadikan sebagai bahan penulisan suatu penelitian sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian tersebut.

Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data

---

<sup>16</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . . , hal.236

kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.<sup>17</sup> Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>18</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikuti oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa “Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”<sup>19</sup>.

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa “Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.”<sup>20</sup> Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap

---

<sup>17</sup> Tanzeh, *Pengantar Metodologi . . .*, hal. 95

<sup>18</sup> Agustinova, *Memahami Metode . . .*, hal.63

<sup>19</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .*, 237

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal..243

data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang masih kurang.<sup>21</sup> Pada tahap ini peneliti akan memilah-milah data yang perlu dan yang tidak perlu. Data yang tidak diperlukan disisihkan terlebih dahulu.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa “Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.”<sup>22</sup>

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data

---

<sup>21</sup> Agustinova, *Memahami Metode . . .*, hal.64

<sup>22</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .*, hal.248

yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data-data yakni data yang sudah dianggap bersih dari sampah data yang tidak diperlukan, dan data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Artinya pada tahap ini peneliti sudah memiliki pandangan kesimpulan dari data yang diperoleh, dan data tersebut merupakan data akhir dari seluruh data yang diperoleh selama melakukan penelitian untuk selanjutnya dikaji lebih mendalam dan akan dilakukan sebuah tindakan lanjutan.\

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>24</sup>

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali

---

<sup>23</sup> Agustinova, *Memahami Metode . . .*, hal.66

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.345

melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.<sup>25</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk menganalisis semua data yang peneliti temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang implementasi program BTQ di MTsN 5 Tulungagung, peneliti reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebuah penelitian memerlukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Zulmiyetri, bahwa “Perpanjangan pengamatan merupakan perpanjangan pengamatan, yakni kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.” Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.<sup>26</sup> Tahap memperpanjang keikutsertaan

---

<sup>25</sup> Agustinova, *Memahami Metode . . .*, hal.68

<sup>26</sup> Zulmiyetri, dkk., *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal.165

merupakan upaya peneliti mendapatkan informasi yang mendalam. Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan karena posisi peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian sehingga harus mengetahui dan memahami betul bagaimana implementasi program BTQ mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program tersebut untuk mendapatkan data yang mendalam.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>27</sup> Meningkatkan ketekunan adalah upaya peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait implementasi program BTQ dengan melakukan pengamatan secara berturut turut dalam waktu tertentu.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Zulmiyetri, bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi

---

<sup>27</sup> Zulmiyetri, *Penulisan . . .*, hal 165

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 166



sumber dengan mencari informasi yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dengan mencari informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Triangulasi waktu, mencari informasi yang sama melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moelong sebagaimana dikutip oleh Mamik, bahwa “Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara megekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>29</sup> Pemeriksaan sejawat ini peneliti lakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>30</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini yang peneliti lakukan adalah mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu.

---

<sup>29</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hal.199

<sup>30</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . , hal.165

Setelah mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan selanjutnya adalah menyusun proposal mulai dari membuat rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan untuk diajukan kepada lembaga yang akan peneliti teliti, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari MTsN 5 Tulungagung untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, selanjutnya peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut untuk mencari data dan menggali informasi mendalam mengenai implementasi program BTQ melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan pemilahan dan pengelompokan data yang penting dan sangat dibutuhkan dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan data yang sudah dianalisis merupakan data yang sudah kredibel untuk selanjutnya akan dilakukan penyusunan hasil penelitian dari serangkaian tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya.